

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan seperti kreditur, pemegang saham, dan manajemen. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keterbukaan perusahaan dapat berupa penyampain informasi perusahaan secara berkualitas.

Di dalam laporan keuangan tercantum sebagian informasi keuangan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dirancang sedemikian rupa supaya dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Mengingat pentingnya informasi perusahaan dalam pengambilan keputusan maka ketepatan waktu pelaporan memegang peranan tinggi dan berharga bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sudah sangat jelas dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan laporan keuangan perusahaan tersebut. Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuat keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan oleh pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan lagi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmiati (2016), serta melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Adapun dalam penelitian ini faktor-faktornya adalah Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Struktur Kepemilikan Masyarakat Umum. Didalam penelitian ini akan dilakukan pengujian faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan tersebut.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghafar, Lewi Malisan dan Irwansyah (2017) ukuran perusahaan diukur menggunakan Log N dari total aset perusahaan pada tahun penelitian. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena perusahaan yang klasifikasinya lebih besar cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena mendapatkan pengawasan yang lebih besar.

Likuiditas menurut Kasmir (2017) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek nya yang akan jatuh tempo. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015) likuiditas diukur dengan *current ratio*, yaitu membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi berarti kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya bagus sehingga ini merupakan (*good news*) karena cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan pada masa yang akan datang. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015) profitabilitas diukur dengan *return on equity*, yaitu dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena apabila perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang tinggi sehingga lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan nya begitupun sebaliknya jika mengalami rugi.

Solvabilitas adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015) solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* yaitu dengan membandingkan antara total utang dengan total aset. Solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena tingkat

solvabilitas yang tinggi menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga lebih cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Struktur kepemilikan masyarakat umum adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan terhadap saham perusahaan publik). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) struktur kepemilikan masyarakat umum diukur dengan melihat berapa besar saham yang dimiliki oleh pihak eksternal dengan total saham yang ada. Struktur kepemilikan eksternal berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena dengan adanya pengawasan dari pihak luar tentunya manajemen perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik termasuk dalam hal penyampaian laporan keuangannya harus tepat waktu.

Perusahaan subsektor *wholesale (durable & nondurable goods)* adalah bagian dari perusahaan sektor perdagangan. Perusahaan sektor perdagangan dibagi kedalam beberapa bagian salah satunya adalah sub sektor *durable & nondurable goods*. Perusahaan sub sektor *durable & nondurable goods* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan untuk penjualan produk yang tahan lama dan produk yang tidak tahan lama. Perusahaan *wholesale (durable & nondurable goods)* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ini terdiri dari 38 perusahaan. Adapun perusahaannya yaitu Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, AKR Corporindo Tbk, Arita Prima Indonesia Tbk, Bintang Mitra Semestaraya Tbk, Bintang Oto Global Tbk, Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk, Colorpak Indonesia Tbk, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Struktur Kepemilikan Saham Masyarakat Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor *Wholesale (Durable & Non Durable Goods)* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
2. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
3. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
4. Apakah solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
5. Apakah struktur kepemilikan masyarakat umum secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
6. Apakah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan struktur kepemilikan masyarakat umum secara bersama sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh struktur kepemilikan masyarakat umum terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan struktur kepemilikan masyarakat umum secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi yang akurat dan relevan yang dapat bermanfaat. Adapun manfaat penulisan ini yaitu:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan mengenai ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan struktur

kepemilikan eksternal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan aplikasinya pada perusahaan tempat diadakannya penelitian.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk dijadikan bahan masukan demi kemajuan perusahaan tersebut, terutama dalam pentingnya ketepatan dalam melaporkan laporan keuangan.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam proposal ini

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada perusahaan sub sektor *Wholesale (Durable & Non Durable Goods)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang melaporkan laporan keuangannya berturut-turut periode 2016-2018. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan = $\text{Log } n \text{ Total Aset}$
2. Likuiditas = *Current Ratio*
3. Profitabilitas = *Return On Equity*
4. Solvabilitas = *Debt To Asset Ratio*
5. Struktur Kepemilikan Masyarakat Umum = $\frac{\text{Total Saham Masyarakat Umum}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$

6. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan = Menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan tepat waktu maka 1 dan apabila tidak tepat waktu maka 0. Laporan keuangan paling lambat dilaporkan tanggal 30 april.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Nurmiati (2016) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil penelitiannya adalah *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan eksternal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah : (1) Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan *Wholesale (Durable & Non Durable Goods)*. (2) Penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2016 sedangkan penelitian ini tahun 2020.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengupas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua ini, peneliti menguraikan terlebih dahulu landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan defenisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang hasil penelitian beserta pembahasannya sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian beserta pembahasannya yang sudah dilaksanakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang ditangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai.

Menurut Choiruddin (2015) ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak menjamin relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus cepat dan tepat waktu sampai ke pengguna laporan keuangan, karena ketepatan waktu merupakan alasan penting pada publikasi laporan keuangan dan dilakukan secara teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pada laporan perusahaan tersebut.

Menurut Dwiyanti (2010) dalam Choiruddin (2015) mendefinisikan ketepatan waktu menjadi dua yaitu ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan. Dan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan.

Menurut Nurmiati (2016) keterlambatan penyampaian laporan keuangan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan oleh Bapepam dan didukung oleh peraturan X.K.6 tertanggal 7 desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan.

Ketepatan waktu menurut PSAK No.01 (2018:43) :

“jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu, seringkali melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan”.

Ketepatan waktu bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Informasi yang tepat waktu dipengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai.

Dalam penelitian ini ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka diberi angka 1 sedangkan apabila

perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan diberi angka 0.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar tingkat total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan kedalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Undang – undang No. 20 Tahun 2008 pasal I mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha propdukti milik orang perorang dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteriua usaha mikro sebagaimana dalam undang – undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berbeda sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimili, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha

menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang – undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar sehingga untuk memperoleh pinjaman akan lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Perusahaan yang lebih besar juga akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari pihak eksternal seperti investor, kreditur maupun pemerintah. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur berdasarkan nilai *natural log in* (Ln) dari total aset pada akhir tahun sesuai dengan yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) .

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{TOTAL ASET})$$

2.1.3 Likuiditas

Menurut Kasmir (2017) Rasio likuiditas atau yang sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Artinya adalah apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang jatuh tempo (Fahmi, 2015).

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana kalami dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cepat.

Menurut Jumingan (2014), suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan jangka pendek yang kuat apabila : (1) mampu memenuhi tagihan dari kreditor jangka pendek tepat pada waktunya, (2) mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal, (3) mampu membayar bunga utang jangka pendek dan dividen, (4) mampu memelihara kredit rating yang menguntungkan.

2.1.3.1 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2017), secara umum terdapat 5 (lima) jenis rasio likuiditas yang sering digunakan oleh perusahaan, diantaranya:

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

5. *Inventory To Net Working Capital*

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

2.1.3.2 Pengukuran Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan aktiva lancar yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Sedangkan utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Dalam penelitian ini tingkat likuiditas perusahaan diukur dengan menggunakan *current ratio* (Kasmir, 2017). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017) rasio profitabilitas adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Fahmi, 2011). Rasio profitabilitas juga mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

2.1.4.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang .
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh oleh pihak luar perusahaan,terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dapat diukur dengan ROE (*Return On Equity*). *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. *Return On Equity* dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.5 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017), definisi dari rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Mamduh M. Hanapi dan Abdul Halim (2012) rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Dalam rasio solvabilitas ini menyiratkan tiga hal penting (1) dengan menaikkan dana melalui utang, pemilik dapat

mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas, (2) kreditor mensyaratkan adanya ekuitas, atau dana yang disediakan oleh pemilik (*owner supplied funds*), sebagai margin pengaman, jika pemilik dana hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, risiko perusahaan dipikul terutama oleh kreditornya, (3) jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayar atas dana tersebut, maka pengembalian atas modal pemilik diperbesar atau diungkit.

Sementara itu, menurut Fahmi (2015) penggunaan utang yang terlalu tinggi akan dapat membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage*. *Extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utangnya. Selain itu, perusahaan juga akan terbebani oleh pembayaran angsuran dan bunga serta biaya-biaya lainnya seperti biaya administrasi, provisi dan komisi.

2.1.5.1 Tujuan Rasio Solvabilitas

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio Solvabilitas menurut Kasmir (2017), diantaranya:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.

2.1.5.2 Jenis – jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017), secara umum terdapat 5 (lima) jenis rasio *leverage* yang sering digunakan oleh perusahaan, diantaranya:

1. *Debt to Total Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3. *Long Term Debt To Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio yang digunakan untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar bunga tahunannya. Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan.

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

2.1.5.3 *Debt to Total Assets Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh aktiva. Rasio ini berguna untuk mengetahui

jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi mengetahui setiap rupiah aktiva perusahaan yang dijadikan untuk jaminan utang. Dari hasil pengukurannya apabila rasionya tinggi, pendanaan dengan utang semakin banyak. Demikian pula apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017). Dalam penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan rumus *debt to assets ratio* (Kasmir, 2017). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

2.1.6 Struktur Kepemilikan Masyarakat Umum

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Menurut Mamduh (2012) saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari *dividen* dan *capital gain* (selisih antara harga jual dan harga beli). Keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Dividen*

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Dividen* diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Investor yang berhak menerima *dividen* adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman *dividen*. Umumnya *dividen* merupakan salah satu

daya tarik pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, misalnya investor institusi atau dana pensiun dan lain lain. *Dividen* yang dibagikan perusahaan dapat berupa *dividen* tunai dan *dividen* saham.

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

Struktur kepemilikan perusahaan adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik (Choiruddin, 2015). Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan luar dapat menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan.

Kepemilikan luar saham terbagi menjadi tiga jenis yaitu :

1. Kepemilikan institusional, yaitu kepemilikan perusahaan publik berbentuk lembaga, bukan pemilikan atas nama perseorangan atau pribadi.
2. Kepemilikan publik, yaitu kepemilikan masyarakat atas saham perusahaan.
3. Kepemilikan asing, yaitu proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian – bagian yang berstatus luar negeri.

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan masyarakat umum diukur menggunakan rumus sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Kepemilikan Masyarakat Umum} = \frac{\text{Total Saham Masyarakat Umum}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

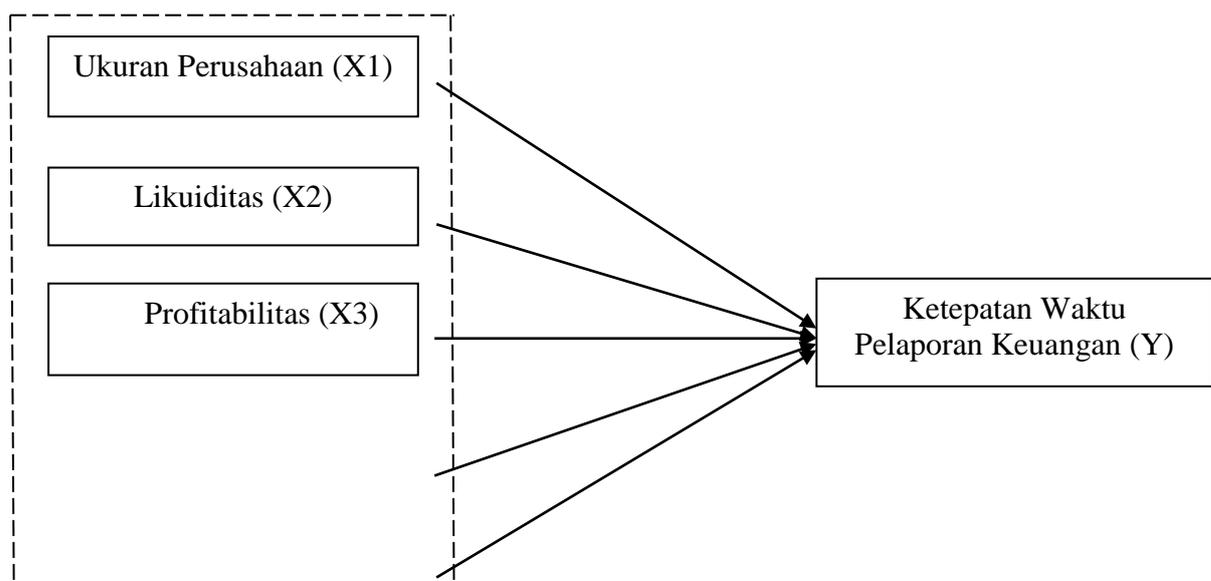
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

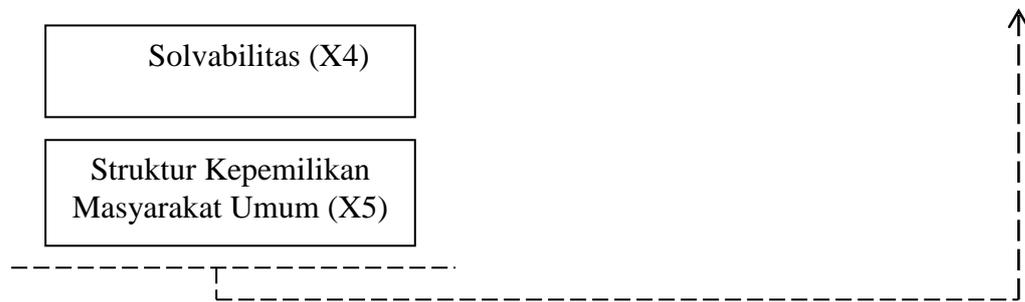
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Choiruddin (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2013	Variabel independen : struktur kepemilikan eksternal, opini audit, profitabilitas solvabilitas dan likuiditas Variabel dependen : ketepatan waktu pelaporan keuangan	Menunjukkan bahwa : struktur kepemilikan eksternal dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2013.
Abdul Ghafar, Lewi Malisan dan Irwansyah	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu	Variabel independen : profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan	Menunjukkan bahwa: Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap

(2017)	Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	ukuran perusahaan Variabel dependen : ketepatan waktu pelaporan keuangan	ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2014.
Nurmiati (2016)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010	Variabel independen : <i>leverage</i> , likuiditas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan eksternal dan profitabilitas Variabel dependen : ketepatan waktu pelaporan keuangan	Menunjukkan bahwa: <i>leverage</i> dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan eksternal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran





Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis menurut Syofian Siregar (2013), adalah “jawaban sementara atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya”. Dari kerangka pemikiran maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

- H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale (Durable & Non Durable Goods) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale (Durable & Non Durable Goods) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale (Durable & Non Durable Goods) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- H4: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale (Durable & Non Durable Goods) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- H5: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara struktur kepemilikan eksternal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale (Durable & Non Durable Goods) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- H6: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan struktur kepemilikan eksternal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale (Durable & Non Durable Goods) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor *Wholesale (Durable & Non Durable Goods)*, objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan subsektor *Wholesale (Durable & Non Durable Goods)* selama tahun 2016 sampai dengan 2018.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan atau angka-angka.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Syofian Siregar (2013) “ Populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*population*” yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah serumpun/sekolompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 38 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun perusahaan sektor *wholesale (durable & non durable goods)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perusahaan Sub Sektor *Wholesale (Durable & Non Durable Goods)* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk
4	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
5	BOGA	Bintang Oto Global Tbk
6	CARS	Industri Dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk
7	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
8	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
9	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
10	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
11	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk
12	FISH	FKS Multi Agro Tbk
13	GREN	Evergreen Invesco Tbk
14	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk
15	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
16	INPS	Indah Perkasasa Sentosa Tbk
17	INTA	Intraco Penta Tbk
18	INTD	Inter Delta Tbk
19	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk
20	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
21	LTLS	Lautan Luas Tbk
22	MDRN	Modern Internasional Tbk
23	MICE	Multi Indocitra Tbk

24	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk
25	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
26	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk
27	SPTO	Surya Pertiwi Tbk
28	SQMI	Renoka Coalindo Tbk
29	SUGI	Sugih Energy Tbk
30	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
31	TIRA	TIRA Austenite Tbk
32	TMPI	Sigmatgold Inti Perkasa Tbk
33	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk
34	TURI	Tunas Ridean Tbk
35	UNTR	United Tractors Tbk
36	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
37	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk
38	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Menurut Syofian Siregar (2013) “Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi”. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Syofian Siregar (2013) “*Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden (populasi) untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu”. Dalam penelitian ini yang dijadikan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor *Wholesale (Durable & Non Durable Goods)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember tahun 2016-2018.
2. Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan dua kriteria tersebut maka perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel adalah sebanyak 21 perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
4	BOGA	Bintang Oto Global Tbk
5	CARS	Industri Dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk
6	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
7	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
8	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk
9	INTD	Inter Delta Tbk
10	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
11	LTLS	Lautan Luas Tbk
12	MDRN	Modern Internasional Tbk
13	MICE	Multi Indocitra Tbk
14	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk
15	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk
16	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
17	TIRA	TIRA Austenite Tbk
18	TURI	Tunas Ridean Tbk
19	UNTR	United Tractors Tbk
20	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
21	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk

Sumber : Data Olahan, 2020

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, menurut Syofian Siregar (2013) “Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik”.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Syofian Siregar (2013) “Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya”. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan subsektor *Wholesale (Durable & Non Durable Goods)* pada tahun 2016 – 2018 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Guna mendapatkan sejumlah data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Mengumpulkan data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor *Wholesale (Durable & Non Durable Goods)* melalui situs resmi dengan alamat www.idx.co.id.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada enam. Variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan struktur kepemilikan masyarakat umum.

3.6.1 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sebagai Variabel Dependen

(Y)

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana apabila perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka diberi angka 1 dan apabila perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka diberikan angka 0. Laporan keuangan perusahaan paling lambat di laporkan per tanggal 30 april.

3.6.2 Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Independen (X₁)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Untuk menghitung ukuran perusahaan digunakan rumus yaitu Ukuran Perusahaan = Log N Total Aset.

Dimana :

Log n = Logaritma Natural Total Aset.

3.6.3 Likuiditas Sebagai Variabel Independen (X₂)

Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Aktiva lancar perusahaan dibagi dengan utang lancar perusahaan untuk mengetahui tingkat likuidasi perusahaan. untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.6.4 Profitabilitas Sebagai Variabel Independen (X₃)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan pada masa yang akan datang. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on equity*. Untuk menghitung profitabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

3.6.5 Solvabilitas Sebagai Variabel Independen (X₄)

Solvabilitas adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan *debt to asset ratio*. Untuk menghitung solvabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.6 Struktur Kepemilikan Saham Masyarakat Umum Sebagai Variabel Independen (X₅)

Struktur kepemilikan eksternal adalah kepemilikan saham oleh masyarakat umum (bukan institusi) yang signifikan terhadap saham perusahaan publik. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan diukur dengan melihat berapa besar saham yang dimiliki oleh pihak eksternal dengan total saham yang ada. Untuk menghitung struktur kepemilikan saham oleh masyarakat umum dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Kepemilikan Masyarakat Umum} = \frac{\text{Total Saham Masyarakat Umum}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana:

- Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
- a : Bilangan konstanta
- X₁ : Ukuran Perusahaan
- X₂ : Likuiditas
- X₃ : Profitabilitas
- X₄ : Solvabilitas
- X₅ : Struktur Kepemilikan Masyarakat Umum
- b₁ s/d b₅ : Koefisien regresi

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menguji karakteristik dari ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan struktur kepemilikan masyarakat umum pada 21 perusahaan *Wholesale (Durable & Non Durable Goods)* selama tahun 2016 sampai dengan 2018. Analisis deskriptif yang disajikan meliputi jumlah sampel (N), nilai maksimum dan minimum, rata-rata sampel (*Mean*).

3.7.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas atau sangat lemah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel dependen.

3.7.3 Pengujian Hipotesis Uji F

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dimana F_{tabel} dan F_{hitung} dicari dengan menggunakan *Software SPSS 18*.

Untuk menghitung F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas. Dasar keputusan uji :

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pengujian lainnya bisa juga dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha= 5\%$) dimana ketentuannya yaitu:

1. Jika signifikansinya $\leq 0,05$, maka hipotesisnya diterima. Ini berarti bahwa suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika signifikansinya $> 0,05$, maka hipotesisnya ditolak. Ini berarti bahwa suatu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4 Pengujian Hipotesis Uji t

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. t_{hitung} diketahui dengan menggunakan *Software SPSS 18*. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi.

Dasar keputusan uji :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pengujian lainnya bisa juga dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dimana ketentuannya yaitu:

1. Jika signifikansinya $\leq 0,05$, maka hipotesisnya diterima. Ini berarti bahwa suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansinya $> 0,05$, maka hipotesisnya ditolak. Ini berarti bahwa suatu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.